

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, dimana SDM yang berkualitas akan berdampak positif terhadap kualitas hidup masyarakat. Mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan adalah hak setiap warga Negara. Oleh karena itu sejalan dengan perkembangan modernisasi saat ini berbagai upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pengetahuan telah digalakkan diberbagai bidang baik melalui pendidikan formal, informal maupun non formal.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional”. Depdiknas (2009:2). Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sangat jelas sasaran yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan non formal yakni pengembangan potensi peserta didik atau warga belajar dalam hal pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian.

Penyelenggaraan pendidikan non formal dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal. Program yang diselenggarakan dalam pendidikan non formal meliputi (1) pendidikan kecakapan hidup, (2) pendidikan anak usia dini,

(3) pendidikan kepemudaan, (4) pendidikan pemberdayaan perempuan, (5) pendidikan kesetaraan, (6) pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, (7) pendidikan keaksaraan (8) program taman bacaan masyarakat serta program pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar / masyarakat (Kamil, 2009:93).

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah adalah terbentuknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dikelola oleh lembaga kemasyarakatan daerah setempat. PKBM merupakan salah satu ujung tombak pengembangan program pendidikan non formal ditingkat lapangan karena langsung bersentuhan dengan masyarakat. Dari sini diharapkan pengelola PKBM mampu mengembangkan dirinya secara maksimal dalam melayani dan mengembangkan program pemberdayaan di masyarakat (Sihombing, 1999).

Menyikapi hal tersebut maka partisipasi masyarakat sebagai objek dari penyelenggaraan PKBM sangat diharapkan, tidak sekedar diwujudkan dalam teoritis semata melainkan secara realita dapat melibatkan diri melalui program pengembangan PKBM, antara lain dukungan yang ditunjukkan lewat kesiapan warga belajar yang menjadi objek didik, kesadaran untuk memfasilitasi kegiatan PKBM baik sumber daya ketenagaan maupun sarana pendukung lainnya. Hal tersebut menjadi penting karena kegiatan inti dari PKBM berorientasi pada pemberdayaan. PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM akan banyak potensi yang selama ini tidak

tergali dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan. PKBM hendaknya menjadi pemicu dan penyulut motivasi dan kreasi masyarakat.

Secara administrasi Desa Helumo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo dengan keadaan geografi berupa daratan yang umumnya merupakan daerah persawahan, kebun dan pemukiman penduduk yang terbagi atas 4 dusun yaitu 1) Dusun Bendungan, 2) Dusun Hepu, 3) Dusun Partisan, dan 4) Dusun Rahmat.

Salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Mootilango yakni PKBM Nusa Indah terletak di Desa Helumo. Beberapa program yang saat ini dikembangkan oleh PKBM Nusa Indah Desa Helumo ini meliputi 1) Program pendidikan kecakapan hidup yang terdiri atas keterampilan otomotif/perbengkelan, keterampilan menjahit, dan keterampilan membuat kue. 2) Program Keaksaraan Fungsional, 3) Program Pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri atas TK, Kelompok bermain, dan Taman Pengajian Anak (TPA). Dari program-program yang diselenggarakan oleh PKBM Nusa Indah sejak tahun 2010 tersebut, hingga saat ini beberapa program tersebut masih berjalan aktif dan selalu melibatkan partisipasi warga belajar PKBM Nusa Indah.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis tanggal 26 Januari tahun 2012, peneliti melihat bahwa dari beberapa program yang diselenggarakan oleh PKBM Nusa Indah ini, ternyata masih dikelola dengan baik. Namun diantara program-program tersebut, terdapat salah satu program yang saat ini mulai terbengkalai disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena peran instruktur sebagai penanggung jawab program keterampilan tersebut mulai

berkurang. Program yang dimaksud adalah program kecakapan hidup khususnya bidang keterampilan menjahit. Saat ini jumlah warga belajar yang masih aktif berpartisipasi untuk mengikuti keterampilan menjahit hanya tinggal 3 orang dari 10 orang warga belajar yang terdaftar pada awal pembelajaran. Pada awalnya, program keterampilan menjahit ini terdiri atas dua kelompok, dengan jumlah peserta didik / warga belajar 20 orang yang terbagi kedalam dua kelompok dimana setiap kelompok dibimbing oleh instruktur menjahit 1 orang.

Ketika pada awalnya program menjahit tersebut dibuka, masyarakat khususnya warga belajar menyambut secara antusias program tersebut dengan harapan agar peningkatan kualitas hidup terutama dalam bidang ekonomi dapat terpenuhi dengan baik. Kondisi tersebut merupakan suatu gambaran bahwa ternyata warga belajar di PKBM Nusa Indah sangat mendukung kegiatan PKBM lewat partisipasi aktifnya dalam mengikuti berbagai bentuk bimbingan dan latihan termasuk latihan dalam program menjahit. Akan tetapi secara perlahan-lahan keaktifan warga belajar dalam mengikuti kegiatan keterampilan menjahit mulai menurun. Indikasi yang muncul dari keadaan tersebut adalah 1) Instruktur menjahit yang berperan sebagai pengajar program menjahit mulai berkurang keaktifannya. Pada observasi awal tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa salah satu masalah yang terjadi yang mengakibatkan menurunnya keaktifan warga belajar dalam mengikuti program menjahit yang diselenggarakan oleh PKBM Nusa Indah karena kesibukan dari instruktur menjahit yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk mengajar atau melaksanakan pekerjaannya sehari-hari di rumah, 2) Aktivitas warga sebagai masyarakat pekerja yang didominasi

oleh bidang pertanian, sehingga aktivitas keseharian mereka lebih dimanfaatkan untuk mengerjakan lahan-lahan pertanian sehingga pemanfaatan waktu mengikuti program menjahit di PKBM Nusa Indah kurang diikuti secara aktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut secara ilmiah dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Keterampilan Menjahit di PKBM Nusa Indah Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan rumusan permasalahan yakni; “Faktor-faktor apakah yang menghambat pengembangan keterampilan menjahit di PKBM Nusa Indah Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menghambat pengembangan keterampilan menjahit di PKBM Nusa Indah Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis ada beberapa manfaat dari hasil penelitian ini, yakni sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis serta bahan perbandingan terutama yang mengkaji dan meneliti lebih lanjut lagi dan lebih dalam terhadap permasalahan dalam penelitian ini .
- 2) Sebagai bahan pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama Pendidikan Luar Sekolah.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menemukan solusi yang perlu diambil untuk pemecahan masalah yang diteliti di lapangan.
- 2) Agar warga belajar dapat aktif dan lebih maksimal dalam mengikuti latihan pada program keterampilan menjahit di PKBM Nusa Indah Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo.
- 3) Dapat menjadi sumber informasi dan bahan masukan bagi Instruktur program menjahit di PKBM Nusa Indah Desa Helumo Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo, terutama dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai pengajar pada program menjahit di PKBM tersebut.